

Pusat Budaya Betawi di Jakarta dengan Pendekatan Arsitektur Modern

Hendiyanto¹, Firman Ardiansyah²

Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jakarta, Indonesia

hendiyantounija@gmail.com¹

Kata Kunci:

Budaya Betawi, Arsitektur Modern, Suku Betawi, Kelestarian Budaya

Abstrak

Jakarta merupakan kota istimewa karena tidak hanya mewakili suku Betawi yang merupakan kampung halaman aslinya. Namun, banyak orang dari latar belakang etnis, budaya, dan adat istiadat yang berbeda telah menetap di Jakarta dan terus bertambah di sana. Namun seiring berkembangnya waktu pengaruh budaya luar dari tempat lain menyebabkan keberlangsungan budaya Betawi semakin terabaikan. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian budaya Betawi, perlu dilakukan upaya untuk menghidupkannya kembali budaya Betawi di Jakarta. Salah satu konsep perancangan pusat seni budaya Betawi adalah solusi terbaik. Selain menjadi identitas Betawi berbasis kota, perencanaan di Jakarta harus didukung oleh unsur - unsur pembangunan berkelanjutan, khususnya lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi. Ide di balik strategi desain arsitektur modern yang dipilih adalah untuk mengekspresikan seni budaya Betawi didalam bangunan tersebut. Sebagai simbol identitas Betawi di Jakarta dan ruang yang dapat mendukung inisiatif pengembangan budaya yang ambisius, pusat seni dan budaya Betawi mempunyai posisi penting baik di dalam kota maupun di luar Indonesia. Tugas akhir penulis diberi judul “Pusat Kebudayaan Betawi di Jakarta dengan Pendekatan Arsitektur Modern.” Penulis melakukan penelusuran lokasi, pengumpulan data baik langsung maupun tidak langsung, serta melakukan penilaian dan memilih di satu lokasi yaitu di Kemayoran, Jakarta Pusat. Usulan perancangan Pusat Budaya Betawi di Jakarta dengan pendekatan arsitektur modern yang memenuhi permintaan pengguna diperoleh dari pengumpulan data, analisis, dan metode yang digunakan. Aspek perencanaan dan perancangan arsitektur yang telah selesai diperiksa dan dijadikan pedoman dalam proses perancangan selanjutnya.

Abstract

Jakarta is a special city because it does not only represent the Betawi tribe which is their original hometown. However, many people from different ethnic, cultural, and customary backgrounds have settled in Jakarta and continue to grow there. However, as time progresses, the influence of foreign culture from other places causes the sustainability of Betawi culture to be increasingly neglected. Therefore, to maintain the preservation of Betawi culture, it is necessary to make efforts to revive Betawi culture in Jakarta. One of the concepts of designing a Betawi cultural arts center is the best solution. In addition to being a city-based Betawi identity, planning in Jakarta must be supported by elements of sustainable development, especially environmental, social, and economic. The idea behind the modern architectural design strategy chosen is to express the art of Betawi culture in the building. As a symbol of Betawi identity in Jakarta and a space that can support ambitious cultural development initiatives, the Betawi arts and culture center has an important position both within the city and outside Indonesia. The author's final project was titled "Betawi Cultural Center in Jakarta with a Modern Architectural Approach." The author conducted location searches, data collection both directly and indirectly, and conducted assessments and votes in one location, namely in Kemayoran, Central Jakarta. The proposal to design the Betawi Cultural Center in Jakarta with a modern architectural approach that meets user demands was obtained from data collection, analysis, and methods used. The planning and architectural design aspects that have been completed are examined and used as guidelines in the next design process.

Information Production:

© 2024 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Jakarta merupakan kota yang unik karena merupakan rumah bagi banyak suku, adat istiadat, dan budaya berbeda yang datang untuk tinggal di sana dari waktu ke waktu. Namun akibat pengaruh budaya luar, budaya Betawi semakin terpinggirkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk merevitalisasi budaya Betawi agar menjadi budaya khas kota Jakarta. Tentu saja salah satu usulan perancangan pusat budaya Betawi adalah usulan yang sangat baik. Karena suku Betawi merupakan identitas kota Jakarta, maka perencanaannya perlu didukung oleh aspek ekonomi, sosial, dan

lingkungan.

Selain itu, perkiraan Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung asing dari semua negara setiap tahunnya. Tentu saja banyaknya pengunjung mancanegara dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Betawi ke seluruh dunia.

Tabel 1. Kunjungan wisatawan mancanegara DKI Jakarta (Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta)

Tahun	Jakarta	Indonesia	Presentase
2014	2.319.295	9.435.411	24
2015	2.377.226	9.729.350	24
2016	2.512.005	11.519.275	21
2017	2.658.005	14.039.799	18
2018	2.813.411	15.810.305	17
2019	2.421.124	16.106.954	15
2020	435.888	4.052.923	10
2021	119.362	1.557.530	7
2022	935.182	5.471.277	17

Dengan memadukan budaya Betawi, konsep arsitektur modern yang dipilih pada bangunan tersebut akan memberikan karakter tersendiri. Kedudukan pusat budaya Betawi di Jakarta sangatlah penting karena mewakili identitas suku Betawi di Jakarta dan memiliki kapasitas untuk menjadi tuan rumah bagi inisiatif pengembangan budaya yang berpikiran maju.

Tujuan

Tujuan adalah mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk program perencanaan dan perancangan pusat budaya Betawi di Jakarta dengan pendekatan arsitektur modern di Jakarta, meningkatkan perekonomian kota, struktur sosial, dan lingkungan sekaligus berkontribusi terhadap identitas dan karakter kota.

Pengertian Pusat Seni

Pusat: 1) Lokasi untuk melakukan kegiatan terkait; 2) Asal mula berbagai peristiwa; 3) Lokasi yang menarik minat.

Seni

Karya Ki Hajar Dewantara

Perilaku manusia sering kali dimotivasi oleh emosi dan sifat - sifat yang mempengaruhi jiwa.

Dr. Suwaji Bastomi

Bentuk - bentuk megah yang menimbulkan rasa kagum merupakan ekspresi aktivitas batin dengan pengalaman estetis.

Dokter Sudarmadji

Semua pengalaman estetis dan ekspresi interior yang memanfaatkan garis, bidang, tekstur, warna, volume, serta media gelap dan terang.

Budaya Betawi

Suatu cara menjalani hidup yang secara berkala ditularkan dan dimiliki oleh masyarakat DKI Jakarta. Banyaknya komponen yang membentuk budaya Betawi meliputi seni, arsitektur, pakaian, bahasa, politik, dan praktik keagamaan.

Suku Betawi

Penduduk Jakarta dan sekitarnya disebut juga dengan suku Betawi. Suku ini terkenal karena letaknya yang berada di episentrum pemerintahan Republik Indonesia. Artikel “Jabodetabek dan Sekitarnya dari Zaman Prasejarah Hingga Kerajaan Pajajaran (1977)” karya arkeolog Uka Tjandarasasmita menyatakan bahwa bukti arkeologis tentang sejarah penduduk Jakarta dan sekitarnya pada masa sebelum Tarumanegara pada abad ke 5 didukung oleh sejumlah temuan ilmiah. Banyak

yang menyatakan bahwa masyarakat Betawi merupakan keturunan para budak yang didatangkan dari Belanda. Budak didatangkan dari Tiongkok, India, Bali, Sulawesi, dan Maluku. Yasmin Zaki Shahab, antropolog Universitas Indonesia, meyakini suku Betawi terbentuk tidak lebih dari satu abad yang lalu, tepatnya antara tahun 1815 hingga 1893.

Kesenian Betawi

Seni Bela Diri Betawi

Olah raga tradisional suku Betawi, pencak silat, merupakan bagian dari warisan budaya mereka. Main Pukulan untuk membela diri adalah istilah yang sering digunakan oleh masyarakat Betawi.

Fungsi Pusat Budaya Betawi

- a. Sebagai lokasi menciptakan karya seni.
- b. Sebagai tempat pertunjukan seni.
- c. Memperoleh karya seni.
- d. Menjaga karya seni tetap utuh.
- e. Mendukung kreasi seni dan tempat pembelian dan penjualannya.
- f. Area tempat para seniman berkumpul.
- g. Lokasi pendidikan masyarakat.

Kegiatan Pusat Budaya Betawi

Kegiatan Pokok: Melalui acara pertunjukan, menampilkan karya seni dan produk seni budaya Betawi kepada para tamu untuk menarik perhatian terhadap karya seni tersebut.

Kegiatan Penunjang: Kegiatan yang menarik masyarakat untuk datang sehingga yang berkunjung sangat ramai. Kegiatan ini bersifat rekreatif dan menghibur, seperti berjalan - jalan, melihat karya seni berbagai seniman, dan berbincang langsung dengan seniman.

Kegiatan Pelayanan: Struktur ini menawarkan toilet, tempat istirahat, dan ruang persiapan yang sesuai standar, di antara layanan lainnya.

Kegiatan Pengelola: Ini sering berfungsi sebagai kantor pusat dan pengawasan terhadap pengunjung di dalam fasilitas tersebut.

Teori Arsitektur Modern

Ide arsitektur modern merupakan ide yang selalu berkembang, termasuk material dan teknologi terkini. Arsitektur modern lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan praktis dan estetika bila memiliki desain yang minimalis, lugas, dan fungsional.

Ciri-Ciri Arsitektur Modern

- a. Desain
Bangunan dengan gaya arsitektur modern biasanya sederhana dan minimalis, memanfaatkan material modern dan metode konstruksi inovatif. Arsitektur modern biasanya terdiri dari bentuk - bentuk geometris dengan sedikit hiasan atau detail.
- b. Fungsional
- c. Konsep arsitektur modern merancang bangunan dengan mempertimbangkan fungsional.
- d. Simetris
Bentuk yang seimbang dan proporsional lebih diutamakan dalam arsitektur modern.
- e. Pencahayaan
Karena banyak digunakan kaca pada ruangan, ruangan terasa ringan dan lapang.

Tinjauan Lokasi



Gambar 1. Peta Wilayah Administratif Provinsi DKI Jakarta (Sumber: Jakarta Dalam Angka 2017)
(Sumber : Google)

Kondisi Geografis

Koordinat DKI Jakarta adalah 6° 12' Lintang Selatan dan 160° 48' Bujur Timur. Jakarta adalah kota dataran rendah yang biasanya berada +7 m di atas permukaan laut. Berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 171 Tahun 2007, DKI Jakarta menempati wilayah daratan seluas 662,33 km² dan lautan seluas 6.977,5 km².

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1. Kepulauan Seribu	8.70	1.31
2. Jakarta Selatan	141.27	21.33
3. Jakarta Timur	188.03	28.39
4. Jakarta Pusat	48.13	7.27
5. Jakarta Barat	129.54	19.56
6. Jakarta Utara	146.66	22.14
DKI Jakarta	662.33	100.00

1. Letak Kota Jakarta <i>Location of Jakarta</i>	6° 12'	Lintang Selatan <i>South Latitude</i>
	106° 48'	Bujur Timur <i>East longitude</i>
2. Ketinggian di atas permukaan Laut. <i>Height above the sea level</i>	7	Meter/Metre
2. Batas Wilayah / <i>City Limit</i>		
- Sebelah Selatan/ <i>Southern Boundary</i>	: Kota Depok	
- Sebelah Timur/ <i>Eastern Boundary</i>	: Provinsi Jawa Barat	
- Sebelah Barat/ <i>Western Boundary</i>	: Provinsi Banten	
- Sebelah Utara/ <i>Northern Boundary</i>	: Laut Jawa	

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan konsep desain Pusat Budaya Betawi di Jakarta yang mampu mendukung pelestarian budaya Betawi melalui penerapan prinsip-prinsip arsitektur modern.

Lokasi Penelitian

Lokasi perencanaan berada di kawasan Kemayoran, Jakarta Pusat. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, kesesuaian tata guna lahan, potensi pengembangan kawasan, serta kedekatannya dengan pusat aktivitas perkotaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui:

- a. Observasi lapangan pada lokasi terpilih.
- b. Dokumentasi kondisi eksisting tapak.
- c. Wawancara dengan pengelola kawasan budaya Betawi dan narasumber terkait.

Data sekunder diperoleh melalui:

- a. Literatur mengenai budaya Betawi.
- b. Literatur arsitektur modern.
- c. Dokumen RTRW dan RDTR DKI Jakarta.
- d. Data statistik BPS DKI Jakarta.
- e. Studi preseden bangunan pusat budaya dan pusat seni.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Analisis Tapak (Site Analysis)
Meliputi analisis lokasi, aksesibilitas, orientasi bangunan, kondisi lingkungan, utilitas, dan potensi pengembangan kawasan.
2. Analisis Aktivitas dan Pengguna
Mengidentifikasi kelompok pengguna yang terdiri atas pengunjung, pelaku seni, dan pengelola untuk menentukan kebutuhan ruang dan pola aktivitas.
3. Analisis Kebutuhan Ruang
Menentukan jenis ruang, kapasitas ruang, hubungan antar ruang, dan pola sirkulasi berdasarkan aktivitas pengguna.
4. Analisis Konsep Arsitektur
Mengkaji penerapan prinsip-prinsip arsitektur modern yang meliputi kesederhanaan bentuk, fungsionalitas, efisiensi ruang, pencahayaan alami, dan penggunaan material modern yang dikombinasikan dengan identitas budaya Betawi.

Tahap Perancangan

Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep perancangan yang meliputi:

1. Konsep tapak.
2. Konsep massa bangunan.
3. Konsep zonasi.
4. Konsep sirkulasi.
5. Konsep bentuk dan fasad bangunan.
6. Konsep ruang luar dan ruang dalam.

Output akhir berupa konsep desain Pusat Budaya Betawi dengan pendekatan arsitektur modern yang mendukung fungsi edukasi, pelestarian budaya, rekreasi, dan pengembangan seni budaya Betawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Aspek Fungsional

Aspek Fungsional

Fitur yang melibatkan analisis pengguna dan perilaku mereka untuk menciptakan ruang dan mencari tahu seberapa besar ruang yang bisa mereka peroleh. Untuk menuntaskan hal tersebut, Pusat budaya Betawi di Jakarta membuat program ruang. Komponen fungsional termasuk dalam berbagai karakteristik kegiatan, antara lain:

Rekreasi

Sifat kegiatan ini hanya bersifat rekreasional. Atau mungkin para tamu hanya sekedar penasaran secara umum, enggan melakukan penyelidikan atau kajian mendalam. Sekadar untuk bersenang - senang, mengambil foto, dan melakukan aktivitas ringan lainnya.

Instruksional

Ini adalah kegiatan yang berorientasi pada instruksional atau pendidikan. Ketika orang - orang mengunjungi Pusat budaya Betawi, mereka mungkin adalah pelajar, guru, tokoh budaya, seniman, atau sekadar orang biasa yang ingin mengetahui lebih lanjut.

Kelestarian

Ini adalah kegiatan melestarikan dan melindungi. Karena melestarikan atau mendokumentasikan sisa - sisa masa lalu merupakan tujuan utama museum. agar para tamu dapat memahami penyebab dan potensi dampaknya.

Pengamatan

Merupakan tindakan yang diarahkan pada suatu prosedur atau item dengan maksud untuk merasakan dan selanjutnya memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan keyakinan dan pengetahuan yang dianut sebelumnya, guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Pengguna

Banyaknya aktivitas pengguna pusat budaya Betawi di Jakarta dapat dilihat dari para penggunanya, yang peran dan aktivitasnya terbagi dalam beberapa kategori, antara lain :

Pengunjung

Pengunjung pusat budaya Betawi di Jakarta sangat terkena dampak dari pertumbuhan pariwisata, teknologi digital, dan pergeseran sosial budaya di masyarakat. Pusat budaya Betawi di Jakarta menerima tamu dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Terdapat berbagai kategori pengunjung Pusat budaya Betawi di Jakarta, antara lain:

- Mereka yang sering bepergian untuk belajar seni dan budaya Betawi.
- Wisatawan umum yang datang untuk berjalan - jalan atau memanfaatkan fasilitas umum yang tersedia.
- Pengunjung tetap yang datang untuk melakukan penjualan dan pembelian artefak budaya nonkoleksi.
- Analisis perbandingan mahasiswa dengan menggunakan sumber teori dan praktik Pusat budaya Betawi di Jakarta untuk melakukan kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan.

Pekerja Seni

Selain wisatawan yang datang untuk mengeksplorasi atau belajar tentang seni budaya Betawi, para seniman juga aktif menghidupkan acara tersebut. Aktivitas manajerial pengguna dalam aktivitas ini dapat diringkas sebagai berikut:

- Melakukan kegiatan seni yang berkaitan dengan seni budaya Betawi, baik sebagai guru maupun memberikan hiburan kepada tamu.
- Melalui karyanya, seniman yang berkunjung juga dapat berkontribusi aktif terhadap kehidupan seni.
- Pusat budaya Betawi menyediakan fasilitas bagi para seniman untuk mendukung upaya kreatif mereka.

Pengelola

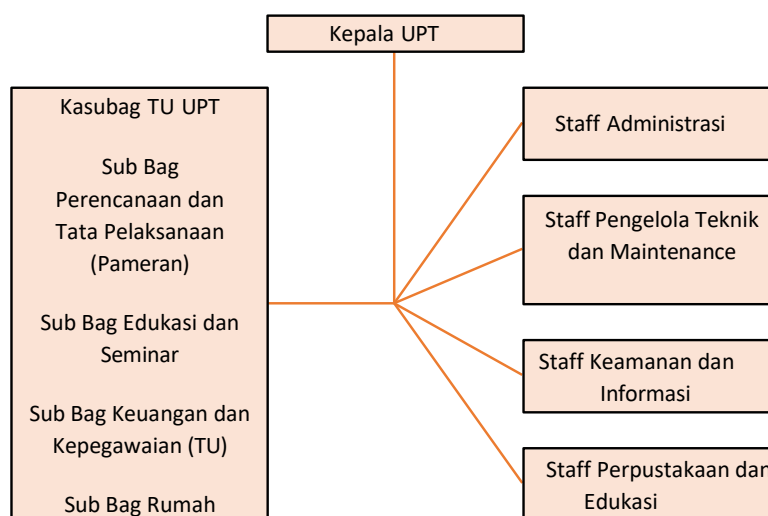
Aktivitas pengelola dapat diringkas sebagai berikut:

- Mengelola pemeliharaan ruang dan bangunan yang ada, mengawasi operasional kantor dan sektor administrasi, dan memastikan bahwa kegiatan di dalam bangunan dilaksanakan dengan lancar dengan mengalokasikan dan mengatur fasilitas yang tersedia.
- Pihak pengelola tetap dapat memantau dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan, namun tindakannya dibatasi agar tidak mengganggu atau mengganggu aktivitas tamu atau staf.

Tergantung pada bidang keahliannya, pengelola dipisahkan menjadi beberapa bagian, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- Industri pameran, termasuk siapa yang merencanakan pertunjukan, kapan diadakan, dan apa yang perlu dilakukan sebelum pertunjukan.
- Bidang administrasi, yang menyangkut penanganan administrasi di lingkungan perkantoran.
- Di bidang penyuluhan pendidikan, memberikan penyuluhan dan bimbingan untuk menumbuhkan kesadaran dan kreativitas masyarakat terhadap nilai pelestarian warisan budaya.

- d. Bidang teknis koleksi bertanggung jawab menyelidiki dan mengumpulkan semua koleksi budaya. Mereka juga menyusun skenario tergantung pada tema yang akan dibahas dalam pameran nanti.



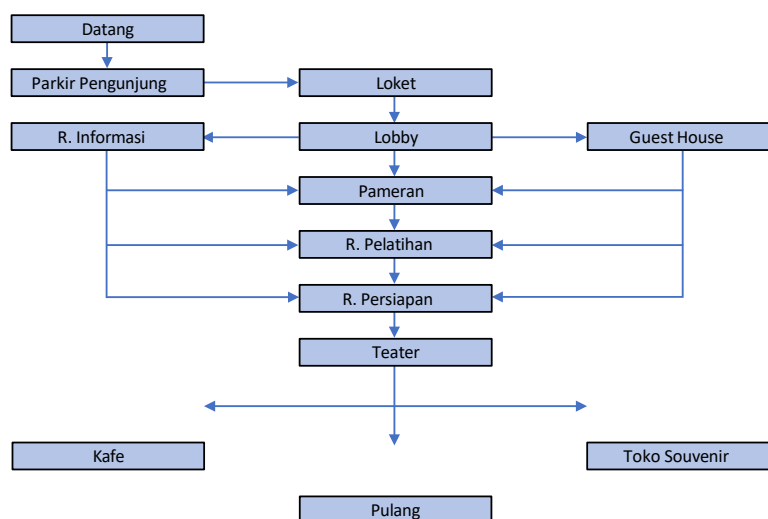
Gambar 4. Struktur Pengelola (Data Pribadi)

b. Barang Koleksi Budaya Betawi

Karena dijadikan sebagai benda untuk dipamerkan atau digunakan dalam acara seni budaya, maka artefak - artefak koleksi seni budaya Betawi sangat penting.

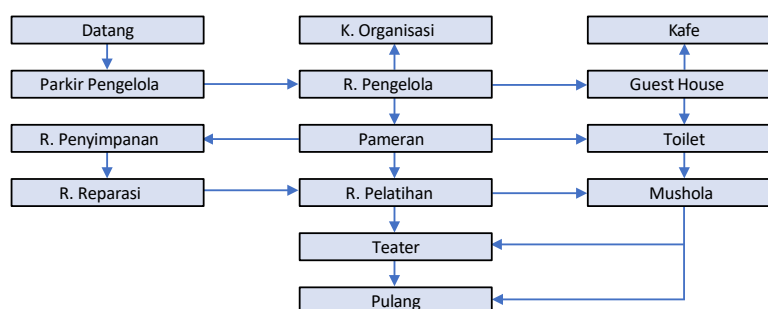
Sirkulasi Pengguna

Sirkulasi Pelaku Seni



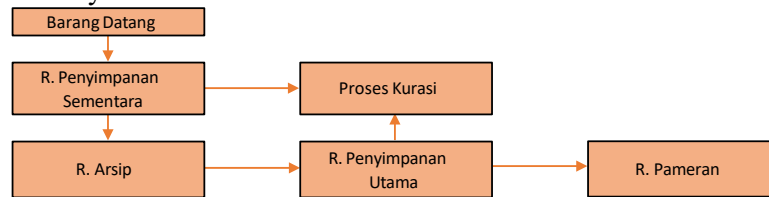
Gambar 5. Sirkulasi Pelaku Seni (Data Pribadi)

Sirkulasi Pengelola



Gambar 6. Sirkulasi Pengelola (Data Pribadi)

Sirkulasi Barang Koleksi Seni Budaya



Gambar 7. Sirkulasi Barang Koleksi Seni Budaya (Data Pribadi)

Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Pengunjung

Tabel 2. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung (Data Pribadi)

Pengguna	Aktifitas	Fasilitas
Pengunjung	Memakirkan kendaraan	Parkir Pengunjung
	Membeli tiket	Loket
	Mencari informasi	Receptionist
	Menitipkan barang	Ruang penitipan barang
	Melihat koleksi	Ruang pameran
	Menonton pertunjukan	Amphitheater
	Membaca buku	Perpustakaan
	Seminar/Diskusi/Workshop	Ruang seminar
	Menginap	Guest House
	Makan	Kafe
	Beli oleh oleh	Toko souvenir
	Metabolisme	Toilet pengunjung
	Ibadah	Mushola
Pengguna	Aktifitas	Fasilitas
Pelaku seni	Memakirkan kendaraan	Parkir pengunjung
	Mengikuti kelas seni	Ruang pelatihan
	Menuju ruang persiapan pertunjukan	Ruang persiapan
	Melakukan pertunjukan	Ruang pertunjukan
	Melihat koleksi	Ruang Pameran
	Menginap	Guest House
	Metabolisme	Toilet pengunjung
	Beli oleh oleh	Toko souvenir
	Metabolisme	Toilet pengunjung
	Ibadah	Mushola
	Makan	Kafe

Pengelola

Tabel 3. Pengelola

Pengguna	Aktifitas	Fasilitas
Kepala UPT Pusat Seni Budaya Betawi	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Mengawasi pengelola	Ruang kepala UPT
	Menerima tamu	Ruang tamu
	Memimpin rapat	Ruang rapat
	Metabolisme	Toilet
	Ibadah	Mushola
	Makan	Kafe

Tabel 4. Persyaratan Ruang dan Aktivitas Pengelolaan (Data Pribadi)

Kasubag TU UPT Pusat Seni Budaya Betawi	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Mengawasi pengelola	Ruang kasubag UPT
	Memimpin rapat	Ruang rapat
	Metabolisme	Toilet
	Ibadah	Mushola
	Makan	Kafe
Staff administrasi	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Pengawasan Konservasi	Ruang Konservasi
	Pengawasan kurasi	Ruang kurasi
	Pengawasan Reparasi	Ruang Reparasi
	Rapat	Ruang Rapat
	Metabolisme	Toilet staff
	Ibadah	Mushola
Staff pengelola teknis	Makan	Kafe
	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Sirkulasi koleksi	Loading Dock
	Penerimaan koleksi	R. Penerimaan Koleksi
	Penyimpanan koleksi	Ruang Penyimpanan
	Rapat	Ruang Rapat
	Metabolisme	Toilet staff
	Ibadah	Mushola
Staff keamanan	Makan	Kafe
	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Pengawasan CCTV	Ruang CCTV
	Pengawasan parkir	Pos jaga
	Penjagaan barang	Penitipan barang
	Metabolisme	Toilet staff
	Ibadah	Mushola
Staff maintenance	Makan	Kafe
	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Menyimpan alat kebersihan	Gudang Penyimpanan
	Memonitor ME	Ruang Panel
	Metabolisme	Toilet staff
	Ibadah	Mushola
Staff perpustakaan	Makan	Kafe
	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Menata buku perpustakaan	Perpustakaan
	Mencatat kearsipan koleksi	Ruang arsip koleksi
	Metabolisme	Toilet staff
	Ibadah	Mushola
Staff informasi	Makan	Kafe
	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Memberikan informasi	Ruang informasi
	Menyambut pengunjung	Hall lobby
	Metabolisme	Toilet staff
	Ibadah	Mushola
Staff kafe	Makan	Kafe
	Memakirkan kendaraan	Parkir pengelola
	Loading barang	Loading Dock
	Display barang	Rak display makanan
	Penyimpanan	Gudang penyimpanan
	Kasir	Meja Kasir
	Makan	Kafe

Barang Koleksi Seni Budaya

Tabel 5. Kebutuhan Ruang Barang Koleksi (Data Pribadi)

Pengguna	Aktifitas	Fasilitas
Barang Koleksi Seni Budaya Betawi	Barang datang	Loading dock
	Melakukan administrasi	Ruang adm. Koleksi
	Disimpan sementara	Penyimpanan sementara
	Pengambilan data	Ruang arsip koleksi
	Proses kurasi	Ruang kurator
	Disiman untuk dipamerkan	R. penyimpanan utama
	Dipamerkan	Ruang pameran

Pengelompokan Ruang

Dengan fasilitas pendidikan, perdagangan, hiburan, dan relaksasi, pusat budaya Betawi di Jakarta dimaksudkan sebagai pusat inisiatif pengembangan dan pelestarian budaya. Fasilitas yang sesuai dengan perannya pun diberikan. Pengelompokan ruang dipisahkan menjadi kelompok ruang kegiatan utama, kegiatan pengelolaan, kegiatan pelayanan, dan kegiatan penunjang berdasarkan pemanfaatan ruang yang ada. Kelompok ruang kegiatan utama dipisahkan menjadi tiga zona, zona pertunjukan, zona pameran, dan zona pendidikan seni budaya. Koleksi kawasan yang diperuntukkan bagi pusat budaya Betawi di Jakarta diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Kelompok Ruang (Data Pribadi)

Kelompok Ruang			
Kegiatan Utama	Kegiatan Pengelola	Kegiatan Service	Kegiatan Penunjang
Lobby	Ruang Kepala UPT	Toilet Pengunjung Pria	Parkir Motor Pengunjung
Loket Tiket	Ruang Kasubag TU UPT	Toilet Pengunjung Wanita	Parkir Mobil Pengunjung
Zona Pameran	Ruang Kepala Staff	Toilet Pengelola Pria	Parkir Motor Pengelola
Ruang Pamer	Ruang Staff	Toilet Pengelola Wanita	Parkir Motor Pengelola
Zona Pertunjukan Seni	Ruang Rapat	Janitor	Aula
Ruang Pertunjukan	Ruang Informasi	Gudang Umum	Guest House
Ruang Persiapan Pertunjukan	Ruang Penerima Barang Koleksi	Musholla	Bus
Ruang Edukasi Seni Budaya	Ruang Administrasi Barang Koleksi	Tempat Wudhu	Caffe
Ruang Pelatihan Seni Budaya	Ruang Lab. Konservasi	Ruang Penitipan Barang	Toko Souvenir
Perpustakaan	Ruang Reparasi dan Perawatan	Loading Dock	Unit Kesehatan
Ruang Seminar	Gudang Koleksi	Ruang Genset	
Lab. Seni Budaya	Ruang Arsip Koleksi	Ruang AHU	
Ruang Kajian Budaya	Ruang Kurator	Ruang Panel	
	Ruang Perlengkapan Keamanan	Ruang Pompa	
	Ruang Satpam		
	Ruang CCTV		
	Ruang Cleaning Servis		
	Pantry		
	Ruang Istirahat		
	Ruang Loker		
	Kantor Organisasi		

KESIMPULAN

Berikut ini dapat penulis simpulkan berdasarkan temuan penyelidikan dan pembahasan gagasan penggunaan pendekatan arsitektur modern dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Betawi di Jakarta: 1) Jakarta, ibu kota negara dengan budaya tradisional Betawi, sepertinya tidak punya banyak ruang

untuk berkreasi seni; 2) Karena kebudayaan Betawi merupakan aset bangsa dan salah satu komponen kebudayaan nasional, maka kebudayaan tersebut harus diberdayakan, dijaga, dipupuk, dipelihara, dan dikembangkan. Prinsip arsitektur modern juga dapat digunakan untuk menciptakan identitas budaya Betawi pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2017). *Provinsi DKI Jakarta dalam angka 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2018). *Kota Jakarta Pusat dalam angka 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public places urban spaces: The dimensions of urban design* (2nd ed.). Routledge.
- Curtis, W. J. R. (1996). *Modern architecture since 1900* (3rd ed.). Phaidon Press.
- Google. (n.d.). *Peta wilayah administratif Provinsi DKI Jakarta*. Google Maps.
- Helen & Hard Architects. (2020). *Flekkefjord cultural center*. ArchDaily.
- Jakarta Smart City. (2020). *Panduan rancang kota kawasan Bandar Kemayoran 2020*. Pusat Pengelola Komplek Kemayoran.
- Jencks, C. (1985). *Modern movements in architecture*. Penguin Books.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Lynch, K. (1960). *The image of the city*. MIT Press.
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek* (Jilid 1). Erlangga.
- Rapoport, A. (1969). *House form and culture*. Prentice-Hall.
- Shahab, Y. Z. (2001). *Identitas dan otoritas: Rekonstruksi tradisi Betawi*. Laboratorium Antropologi FISIP Universitas Indonesia.
- Tjandrasasmita, U. (1977). *Jakarta Raya dan sekitarnya dari zaman prasejarah hingga kerajaan Pajajaran*. Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- UNESCO. (2023). *Culture and heritage for sustainable development*. UNESCO Publishing.
- Universitas Islam Indonesia. (2020). *Pusat kebudayaan Betawi sebagai ruang pelestarian budaya lokal*. <http://digilib.isi.ac.id/6103/6/JURNAL%20Akhwatul%20Ghaisani%20Y..pdf>
- Wawancara dengan karyawan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. (2023).
- Wawancara dengan pendiri Sanggar Betawi Bintang Fadlan. (2023).
- Zaha Hadid Architects. (2024). *Zhuhai Jinwan Civic Art Center*. ArchDaily.
- Zahnd, M. (2009). *Perancangan kota secara terpadu: Teori perancangan kota dan penerapannya*. Kanisius.